

Halaman:
57 – 63

Tanggal penyerahan:
20 Maret 2024

Tanggal diterima:
17 Mei 2024

Tanggal terbit:
20 November 2024

*penulis korespondensi
Email:
chindy@usu.ac.id
farahdhibahusni@gmail.com
winkjocelyn@gmail.com
khairullahzikri@usu.ac.id

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat dan aplikasi Teknologi (Adipati)

Sosialisasi dan Perancangan Aplikasi Evaluasi Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) Produk Furniture Rotan di CV Mulia Rattan guna Peningkatan Daya Saing di Pasar Domestik dan Global

Chindy Elsanna Revadi^{1*}, Fadylla Ramadhani P Nasution², Ahmad Shalihin³,
Tania Alda⁴, Farah Dhiba Husni⁵, Jocelyn⁶, dan Khairullah Zikri⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Departemen Teknik Industri Universitas Sumatera Utara
Jl. Almamater, Padang Bulan, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20155

Abstract

The Domestic Component Level or TKDN is a requirement set by the Indonesian Government to maximize foreign investment potential in the country. Evaluating TKDN can be done using software for periodic assessments. CV Mulia Rattan faces a challenge with the lack of a proper evaluation of the raw material components used in their rattan products. To address this issue, a TKDN evaluation software was designed through a site survei, observation, counseling and training on its usage. The software will assist CV Mulia Rattan in evaluating TKDN for their rattan furniture products, for both domestic market auctions and export preparation to the global market. The results of software socialization and design show evaluation capabilities on 90% of CV Mulia Rattan products has shown a TKDN value of 100%.

Keywords: domestic component level, evaluation, software

Abstrak

Persyaratan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) adalah ketentuan yang diterapkan oleh Pemerintah Indonesia untuk memaksimalkan potensi investasi asing di dalamnya. Salah satu cara untuk mengevaluasi TKDN adalah dengan menggunakan perangkat lunak untuk melakukan evaluasi secara berkala. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh CV Mulia Rattan adalah kurangnya evaluasi terhadap komponen-komponen bahan baku dari produk rotan yang telah dihasilkan. Perancangan perangkat lunak evaluasi TKDN untuk CV Mulia rattan ini dimulai dengan survei lokasi, dilanjutkan dengan observasi, penyuluhan, serta pelatihan penggunaan perangkat lunak. Perangkat lunak yang telah dirancang akan digunakan oleh CV Mulia Rattan untuk membantu dalam mengevaluasi TKDN pada produk furniture rotan mereka, baik untuk kebutuhan lelang di pasar domestik maupun persiapan ekspor ke pasar global. Hasil dari sosialisasi dan perancangan perangkat lunak menunjukkan kemampuan evaluasi pada 90% produk CV Mulia Rattan telah menunjukkan nilai TKDN 100%.

Kata kunci: tingkat komponen dalam negeri, evaluasi, perangkat lunak

1. PENDAHULUAN

Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) merupakan suatu kebijakan yang diberlakukan oleh Pemerintah Indonesia untuk memaksimalkan potensi investasi asing dengan menggunakan perusahaan dalam negeri untuk pengadaan barang dan jasa (Puspitawati, 2023). Dasar Hukum TKDN ditetapkan dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian terutama pada pasal 85-88 yang mengatur berbagai kegiatan dalam industri untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi nasional (Kementerian Perindustrian, 2014).

Nilai TKDN dihitung dengan membandingkan biaya komponen dalam negeri dengan total biaya komponen dalam negeri dan luar negeri dimana selanjutnya ditetapkan pada proses sertifikasi yang berfungsi sebagai pembatas jumlah barang impor yang digunakan dalam produk domestik untuk pasar dalam negeri. Persyaratan TKDN untuk produk mesin dan peralatan pertanian berkisar antara 14,5 hingga 96,3%, sementara untuk bahan bangunan dan mineral non-logam minimal 40%. (Kementerian Perindustrian, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu, kesadaran akan pentingnya kebijakan TKDN pada umumnya masih rendah baik di kalangan masyarakat maupun pelaku usaha (Reza, 2021). Hal ini dapat menghambat pelaku usaha, terutama UMKM, untuk memanfaatkan kebijakan TKDN dengan optimal. Seiring dengan perkembangan teknologi pada masa ini, pendekatan edukasi dan sosialisasi yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya kebijakan TKDN untuk mendukung industri dalam negeri (Hamid dan Syah, 2022). Salah satu opsi untuk menerapkan kebijakan penentuan TKDN adalah dengan menggunakan perangkat lunak yang memungkinkan evaluasi bahan baku dan proses produksi pada secara berkala (Zakaria, dkk, 2023). Penggunaan perangkat lunak ini juga dapat membantu dalam menyimpan dan mengolah seluruh data produksi, sehingga mempermudah proses pengelolaan sertifikasi TKDN.

CV Mulia Rattan merupakan sebuah Usaha Kecil Menengah yang berada di Jl. Gatot Subroto No.350, Sei Sikambing D, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan, Provisinsi Sumatera Utara. CV Mulia Rattan menghasilkan beragam produk kerajinan yang berbahan dasar rotan seperti keranjang buah, kursi, meja, lemari, kepala tempat tidur, lampu gantung, dll. Produk-produk yang dihasilkan saat ini hanya menjangkau pasar domestik. Produk furnitur yang terbuat dari rotan Indonesia selama bertahun-tahun memiliki peran yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia (Anwar dkk, 2020). Tetapi perlu diketahui bahwa nilai ekspor furniture rotan Indonesia di pasar global telah mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir (Kementerian Perindustrian, 2017). Penurunan ekspor ini disebabkan oleh kelemahan dalam jaringan bisnis, keterbatasan kemampuan penetrasi dan diversifikasi pasar, skala ekonomi yang terlalu kecil untuk menekan biaya, serta margin keuntungan yang sangat kecil sehingga mempengaruhi daya saing global (Poerwarini dan Roesdianto, 2020). Tampilan contoh produk UMKM CV Mulia Rattan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Contoh produk UMKM CV Mulia Rattan.

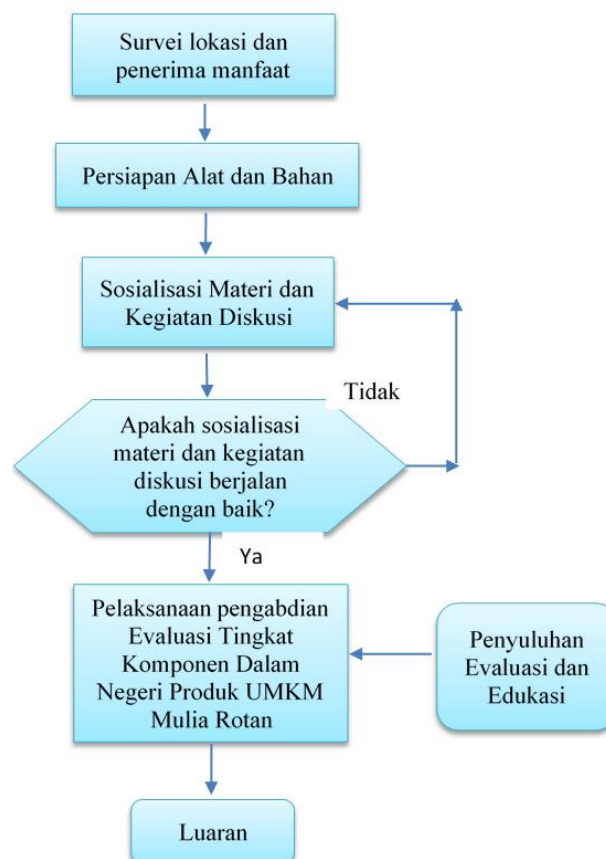
Untuk meningkatkan daya saing produk furniture CV Mulia Rattan di pasar domestik maupun global, diperlukan evaluasi komponen bahan baku dan tenaga kerja guna mempersiapkan proses sertifikasi TKDN. Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan pemilik CV Mulia Ratan, terungkap bahwa beliau masih kurang memahami alur proses evaluasi hingga sertifikasi TKDN. Melalui kegiatan pengabdian ini, CV Mulia Rattan diharapkan dapat memahami proses evaluasi total komponen produk dalam negeri dan juga membantu meningkatkan daya saing penjualan produk Mulia Rattan di pasar furniture global melalui persiapan proses sertifikasi TKDN.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini akan dilakukan dengan beberapa tahapan yang harus dikerjakan agar tujuan dari kegiatan dapat tercapai:

1. Survei lokasi pengabdian dan penerima manfaat. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2022). Pelaksanaan survei lokasi pengabdian dilaksanakan pada Workshop dan Store CV Mulia Rattan di Jl. Gatot Subroto No. 250, Sei Sikambing D, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara, 20114. Survei lokasi dilaksanakan pada dua tahap yaitu pada 12 Juli 2023 dan 2 Agustus 2023.

- Pada survei lokasi tahap 1 dilaksanakan wawancara awal untuk mengetahui kondisi pemahaman CV Mulia Rattan terhadap TKDN. Pada survei lokasi tahap ke 2 dilakukan survei terkait bahan baku, proses produksi dan tenaga kerja pada CV Mulia Rattan.
2. Persiapan alat, media, dan bahan yang dibutuhkan untuk sosialisasi dan pelatihan. Alat atau media yang dibutuhkan untuk sosialisasi dan pelatihan evaluasi TKDN antara lain:
 - a. Perangkat komputer/Laptop
Perangkat lunak komputer/laptop telah dilengkapi dengan perangkat lunak yang menunjang evaluasi TKDN.
 - b. Perangkat lunak evaluasi TKDN
Perangkat lunak evaluasi TKDN disusun menggunakan perangkat aplikasi Microsoft Excel dan Visual Basic dengan judul “Kalkulator TKDN”. Perangkat lunak tersebut telah dilengkapi dengan komponen penunjang perhitungan TKDN sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Kementerian Perindustrian.
 - c. Alat tulis
Alat tulis yang dibutuhkan adalah *booklet*, buku catatan dan bolpoin untuk mencatat hal-hal yang perlu dipahami maupun ditambahkan.
 3. Sosialisasi materi dan kegiatan diskusi. Pada tahap ini dilakukan sosialisasi materi atau pemaparan terkait dasar hukum TKDN, manfaat dan penerapan TKDN apabila diterapkan oleh CV Mulia Rattan. Selain itu juga dilakukan diskusi terkait hambatan dan tantangan yang akan dihadapi oleh CV Mulia Rattan jika mempersiapkan proses sertifikasi TKDN.
 4. Pelatihan penggunaan aplikasi evaluasi TKDN pada produk CV Mulia Rattan. Pada tahap ini dilaksanakan pelatihan aplikasi evaluasi TKDN pada seluruh produk yang telah diproduksi oleh CV Mulia Rattan dengan menggunakan peralatan dan perangkat lunak yang telah diberikan. Diagram metode pelaksanaan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Metodologi tahapan pelaksanaan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Survei Lokasi

Hasil survei lokasi tahap pertama yang dilakukan di CV Mulia Rattan menunjukkan bahwa pemilik usaha belum memahami manfaat dan tujuan TKDN diberlakukan sebagai kebijakan di Indonesia. Pemilik juga belum memiliki pemahaman terkait proses sertifikasi TKDN dan belum mampu melakukan evaluasi terhadap komponen penyusun produk. Pada survei lokasi tahap kedua, pemilik CV Mulia Rattan memberikan informasi jumlah pekerja yaitu 6 orang yang merupakan Warga Negara Indonesia, dan memberikan informasi seluruh produk furniture yang telah diproduksi beserta komponen bahan baku penyusunnya. Gambar 3 menunjukkan dokumentasi survei lokasi di CV Mulia Rattan.



Gambar 3. Survei lokasi di CV Mulia Rattan.

3.2. Hasil Sosialisasi dan Diskusi

Pada tahap ini, dilakukan sosialisasi kepada pemilik dan pekerja CV Mulia Rattan terkait mengenai dasar hukum, definisi, manfaat, tujuan kebijakan dan proses sertifikasi TKDN yang telah ditetapkan sesuai dengan Buku Panduan TKDN Kementerian Perindustrian (Kementerian Perindustrian, 2020). Selanjutnya juga dilaksanakan sosialisasi perhitungan TKDN yang mengacu pada tiga aspek yakni biaya material pembuatan produk, biaya tenaga kerja serta biaya *overhead* pembuatan produk. Perhitungan TKDN dirumuskan seperti ditunjukkan pada Persamaan (1).

$$\%TKDN = \frac{\text{Komponen dalam negeri}}{\text{Komponen dalam negeri} + \text{Komponen luar negeri}} \times 100\% \quad \dots (1)$$

Pada kegiatan ini, pemilik dan pekerja di CV Mulia Rattan memiliki kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan terkait dengan aspek-aspek yang masih belum dipahami tentang TKDN, serta memahami proses persiapan untuk mengajukan sertifikasi TKDN. Setelah mendapatkan pemahaman awal dari sosialisasi, pemilik maupun pekerja CV Mulia Rattan memberikan sikap antusias untuk melanjutkan ke tahap mengikuti tahap pelatihan dalam menggunakan perangkat lunak evaluasi TKDN. Dengan demikian, kolaborasi antara pemilik dan pekerja memungkinkan mereka untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang TKDN dan memacu keterampilan mereka dalam menggunakan perangkat lunak evaluasi tersebut untuk kepentingan persiapan pengajuan sertifikasi TKDN. Gambar 4 menunjukkan dokumentasi tahap sosialisasi dan diskusi yang dilakukan di CV Mulia Rattan.



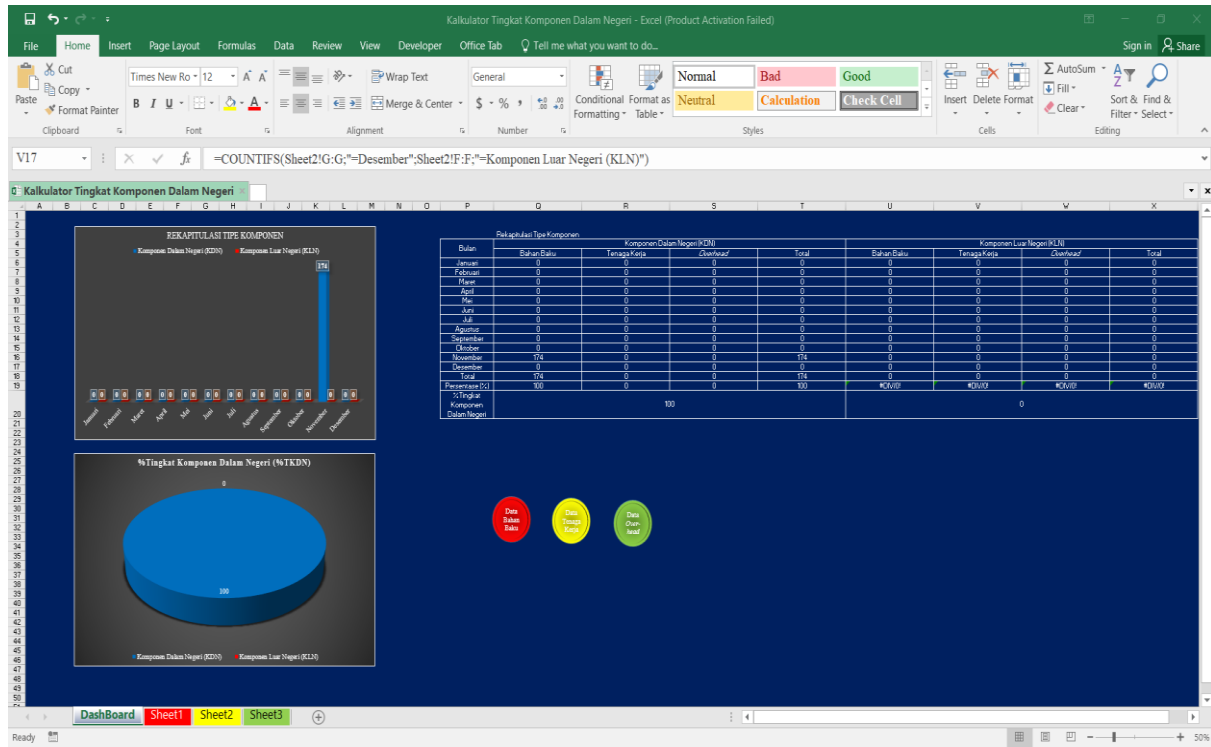
Gambar 4. Dokumentasi sosialisasi dan diskusi kegiatan pengabdian di CV Mulia Rattan.

3.3. Hasil Pelatihan Perangkat Lunak Evaluasi TKDN.

Pada tahap ini, dilakukan pelatihan mengenai aplikasi Kalkulator Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) kepada pihak mitra CV Mulia Rattan yang dilaksanakan pada Kamis, 7 Desember 2023. Pelatihan dilakukan dengan memberikan penjelasan secara langsung mengenai aplikasi Kalkulator Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) yang dirancang. Pemilik dan pekerja CV Mulia Rattan diajarkan secara langsung mengenai cara membuka aplikasi, input data ke database, setiap sheet yang terdapat pada database, dan juga rangkuman output berupa grafik pada dashboard. Setelah pelatihan, mitra CV Mulia Rattan juga didampingi untuk mempraktekkan secara langsung penggunaan Kalkulator Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN). Perangkat lunak Kalkulator Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) dirancang menggunakan *Macro VBA Microsoft Excel 2016* dapat dilihat pada Gambar 5 dan Gambar 6.

No	Nama Produk	Nama Bahan Baku	Harga Bahan Baku	Harga Jual per Unit	Tipe Komponen	Bulan	Jumlah Produk	Sumber Pemasok	Keterangan
1	Amber Set [1]	Kayu Rotan	375000	5450000	Komponen Dalam Negeri (KDN)	November	1 Set	Pemasok I	
2	Amber Set [2]	Rotan Sintetis	500000	5450000	Komponen Dalam Negeri (KDN)	November	1 Set	Pemasok I	
3	Bibite Set [1]	Kayu Rotan	225000	3050000	Komponen Dalam Negeri (KDN)	November	2 Set	Pemasok I	
4	Bibite Set [2]	Rotan Sintetis	300000	3050000	Komponen Dalam Negeri (KDN)	November	2 Set	Pemasok I	
5	Quana Bar Chair [1]	Kayu Rotan	150000	900000	Komponen Dalam Negeri (KDN)	November	2 pcs	Pemasok I	
6	Quana Bar Chair [2]	Rotan Sintetis	100000	900000	Komponen Dalam Negeri (KDN)	November	2 pcs	Pemasok I	
7	Cane Chair [1]	Kayu Rotan	120000	750000	Komponen Dalam Negeri (KDN)	November	2 pcs	Pemasok I	
8	Cane Chair [2]	Rotan Sintetis	100000	750000	Komponen Dalam Negeri (KDN)	November	2 pcs	Pemasok I	
9	Sander Chair [1]	Kayu Rotan	135000	850000	Komponen Dalam Negeri (KDN)	November	2 pcs	Pemasok I	
10	Sander Chair [2]	Rotan Sintetis	100000	850000	Komponen Dalam Negeri (KDN)	November	2 pcs	Pemasok I	
11	Edine Chair [1]	Kayu Rotan	150000	750000	Komponen Dalam Negeri (KDN)	November	1 pcs	Pemasok I	
12	Edine Chair [2]	Rotan Sintetis	50000	750000	Komponen Dalam Negeri (KDN)	November	2 pcs	Pemasok I	
13	Edine Chair [3]	Batangan Besi	80000	750000	Komponen Dalam Negeri (KDN)	November	2 pcs	Pemasok I	
14	Edine Chair [4]	Kayu Rotan	150000	850000	Komponen Dalam Negeri (KDN)	November	2 pcs	Pemasok I	
15	Edine Chair [5]	Rotan Sintetis	100000	850000	Komponen Dalam Negeri (KDN)	November	2 pcs	Pemasok I	
16	Fye Chair [1]	Kayu Rotan	120000	750000	Komponen Dalam Negeri (KDN)	November	2 pcs	Pemasok I	
17	Fye Chair [2]	Rotan Sintetis	100000	750000	Komponen Dalam Negeri (KDN)	November	2 pcs	Pemasok I	
18	Amatrell Set [1]	Kayu Rotan	180000	2350000	Komponen Dalam Negeri (KDN)	November	1 Set	Pemasok I	
19	Amatrell Set [2]	Rotan Sintetis	150000	2350000	Komponen Dalam Negeri (KDN)	November	1 Set	Pemasok I	
20	Amatrell Set [3]	Batangan Besi	200000	2350000	Komponen Dalam Negeri (KDN)	November	1 Set	Pemasok I	
21	Blyase Set [1]	Kayu Rotan	210000	2450000	Komponen Dalam Negeri (KDN)	November	1 Set	Pemasok I	
22	Blyase Set [2]	Rotan Sintetis	150000	2450000	Komponen Dalam Negeri (KDN)	November	1 Set	Pemasok I	
23	Blyase Set [3]	Batangan Besi	200000	2450000	Komponen Dalam Negeri (KDN)	November	1 Set	Pemasok I	
24	Caree Set [1]	Kayu Rotan	180000	2350000	Komponen Dalam Negeri (KDN)	November	1 Set	Pemasok I	
25	Caree Set [2]	Rotan Sintetis	150000	2350000	Komponen Dalam Negeri (KDN)	November	1 Set	Pemasok I	
26	Caree Set [3]	Batangan Besi	200000	2350000	Komponen Dalam Negeri (KDN)	November	1 Set	Pemasok I	
27	Ela Bar Chair [1]	Kayu Rotan	180000	950000	Komponen Dalam Negeri (KDN)	November	1 pcs	Pemasok I	
28	Ela Bar Chair [2]	Rotan Sintetis	100000	950000	Komponen Dalam Negeri (KDN)	November	1 pcs	Pemasok I	
29	Akrya [1]	Kayu Rotan	150000	850000	Komponen Dalam Negeri (KDN)	November	1 pcs	Pemasok I	
30	Akrya [2]	Rotan Sintetis	100000	850000	Komponen Dalam Negeri (KDN)	November	1 pcs	Pemasok I	
31	Cattan Bar Stool [1]	Kayu Rotan	120000	800000	Komponen Dalam Negeri (KDN)	November	1 pcs	Pemasok I	

Gambar 5. Tampilan database perangkat lunak evaluasi TKDN.



Gambar 6. Tampilan *dashboard* perangkat lunak evaluasi TKDN.

Hasil dari pelatihan penerapan perangkat lunak evaluasi TKDN di CV Mulia Rattan menunjukkan bahwa pemilik dan sebagian pekerja yang diarahkan sebagai operator telah berhasil memahami proses perhitungan TKDN serta mampu mengakses basis data produk furniture rotan dengan tepat. Terdapat antusiasme dari pemilik serta operator dalam menjalankan uji coba penerapan perangkat lunak tersebut. Analisis awal pada penerapan perangkat lunak evaluasi atau kalkulator TKDN yang dilakukan oleh pemilik dan operator menunjukkan bahwa sekitar 90% produk yang dihasilkan oleh CV Mulia Rattan terdiri dari komponen-komponen yang berasal dari dalam negeri dengan nilai 100%. Dengan demikian, CV Mulia Rattan perlu menjalankan evaluasi rutin menggunakan perangkat lunak tersebut untuk memastikan bahwa persentase komponen dalam negeri pada produknya tetap berada pada level tertinggi sesuai dengan persyaratan sertifikasi TKDN yang berlaku.

4. KESIMPULAN

Pengabdian yang dilaksanakan di CV Mulia Rattan bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang kebijakan TKDN yang diterapkan untuk meningkatkan daya saing produk furniture rotan baik di pasar domestik maupun global. Selain itu, pengabdian ini juga bertujuan untuk merancang dan menerapkan perangkat lunak evaluasi TKDN guna mempermudah perhitungan komponen dalam negeri maupun luar negeri pada produk yang dihasilkan oleh CV Mulia Rattan.

Dari hasil sosialisasi dan pelatihan dalam pengabdian ini, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan kemampuan pemilik serta pekerja CV Mulia Rattan terhadap TKDN. Hal ini dapat diketahui dari sikap kooperatif dan antusiasme yang ditunjukkan dalam uji coba pengolahan data menggunakan perangkat lunak evaluasi TKDN yang dilakukan oleh pemilik serta operator CV Mulia Rattan pada 90% produk CV Mulia Rattan.

Secara keseluruhan, hasil dari pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dengan membantu persiapan CV Mulia Rattan dalam proses pengajuan sertifikat TKDN, sehingga dapat meningkatkan daya saing produk mereka serta memperkuat posisi mereka di pasar domestik maupun global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada mitra pengabdian yakni CV Mulia Rattan yang telah bekerjasama dengan kooperatif dan antusias pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. F., Harianto., Suharno. (2020). Dinamika Daya Saing Ekspor Furniture Rotan Indonesia Ke Negara Tujuan Eropa. *Jurnal Agribisnis Indonesia*. <https://doi.org/10.29244/jai.2020.8.2.152-163>.
- Hamid, F. A. & Syah, D. K. (2022). Analisis Konten Instagram Pusat P3DN Sebagai Media Sosialisasi dan Pengenalan Sertifikasi TKDN. *eProceedings of Management*. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/17948/17581>.
- Kementerian Perindustrian. (2014). Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Pedoman Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri Dalam Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Yang Tidak Dibiayai Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Anggaran Pendapatan dan Belanja. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38572/uu-no-3-tahun-2014>.
- Kementerian Perindustrian (2017). Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 30 Tahun 2017 tentang Jenis-Jenis Industri Dalam Pembinaan Direktorat Jenderal Dan Badan Di Lingkungan Kementerian Perindustrian. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/167282/permenperin-no-30m-indper72017-tahun-2017>.
- Kementerian Perindustrian (2020). Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 22 Tahun 2020 tentang Ketentuan dan Tata Cara Penghitungan Nilai Tingkat Komponen dalam Negeri Produk Elektronika dan Telematika. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/166989/permenperin-no-22-tahun-2020>.
- Poerwarini, R. R., dan Roesdianto, R. (2020). Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM Rotan Balearjosari Malang dengan Metode Klaster Diamond. *Jurnal Heuristic*. <https://doi.org/10.30996/heuristic.v17i2.4649>.
- Puspitawati, D. F. (2023). Analisis Yuridis Kebijakan Tingkat Komponen Dalam Negeri (Tkdn) Dalam Bidang Farmasi Pada Perspektif Regulasi World Trade Organization (WTO). *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*. <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v7i3.5403>.
- Reza, M. (2021). Tingkatkan Pemahaman ASN Terkait Kebijakan TKDN, Direktorat Jenderal Bina Konstruksi Selenggarakan Bimbingan Teknis Ketentuan dan Tata Cara Perhitungan Nilai TKDN. *Binakonstruksi.Pu.Go.Id*. <https://binakonstruksi.pu.go.id/publikasi/karya-tulis/tingkatkan-pemahaman-asn-terkait-kebijakan-tkdn-direktorat-jenderal-bina-konstruksi-selenggarakan-bimbingan-teknis-ketentuan-dan-tata-cara-perhitungan-nilai-tkdn/>.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Zakaria, A.H., Firdaus, F., Arifin, K. F., Munawar, M. & Gunawan, A. (2023). Pengaruh Penerapan Kebijakan TKDN (Tingkat Komponen Dalam Negeri) Terhadap Daya Saing Produk Keramik. *Jurnal Ekobis Dewantara*. https://doi.org/10.30738/ed_en.v6i1.3330.